

Strategi Pencegahan *Bullying* Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nadia Kurnia Fauziah^{1*}

¹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Corresponding author: nadiakurniafauziah86@gmail.com

Abstrak: *Bullying* merupakan salah satu permasalahan serius dalam dunia pendidikan yang berdampak pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Data UNESCO menunjukkan bahwa sekitar satu dari tiga siswa di dunia pernah mengalami *bullying*, baik dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun siber. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendekatan preventif yang hanya berorientasi pada sanksi belum cukup efektif untuk membangun lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pencegahan *bullying* berbasis nilai-nilai pendidikan Islam melalui kajian pustaka. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai artikel ilmiah, buku, dan dokumen internasional yang relevan dalam rentang 2020–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam seperti *uswah hasanah* (keteladanan), *ta'dib* (pembiasaan akhlak), *mau'idzah hasanah* (nasihat), *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan), *rahmah* (kasih sayang), *ta'awun* (tolong-menolong), dan penghormatan terhadap martabat manusia memiliki kontribusi signifikan dalam mencegah perilaku *bullying*. Berdasarkan temuan kajian, dirumuskan pencegahan *bullying* berbasis nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup dimensi preventif, kuratif, dan rehabilitatif melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Strategi ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam menciptakan budaya sekolah yang aman, humanis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *bullying*, pendidikan Islam, akhlak, karakter, pencegahan *bullying*.

Pendahuluan

Fenomena *bullying* atau perundungan di lingkungan pendidikan telah menjadi isu global yang sangat memprihatinkan. *Bullying* merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dan disengaja oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang lebih lemah secara fisik, psikologis, atau sosial. Bentuknya beragam, mulai dari kekerasan fisik, ejekan verbal, pengucilan sosial, hingga pelecehan daring (*cyberbullying*). Dampaknya pun tidak sederhana, melainkan dapat menimbulkan trauma jangka panjang, gangguan kesehatan mental, bahkan mendorong korban pada tindakan ekstrem seperti bunuh diri.

Bullying adalah perilaku untuk melukai seseorang dan berdampak menimbulkan perasaan tertekan bagi korbannya yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap kelompok yang lebih lemah. Secara eksplisit dijelaskan pada Pasal 54 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 mengenai Perlindungan Anak ditegaskan bahwa lembaga pendidikan wajib menjadi zona bebas kekerasan baik oleh pihak pengurus, pengelola, maupun pelajar. Kasus tindak kekerasan pada anak merupakan kasus yang terjadi secara luas dan tidak mengenal batas negara. Sekolah sebagai lembaga yang berfungsi menyelenggarakan pendidikan harus bebas dari tindakan kekerasan baik yang dilakukan guru maupun warga sekolah yang lain (Afdhol et al., n.d.).

Pendidikan Islam menawarkan kontribusi besar dalam membangun perilaku peserta didik yang berakhlak, melalui internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang (*rahmah*), keadilan (*'adl*), tanggung jawab (*amanah*), persaudaraan (*ukhuwah*), dan akhlak mulia (*akhlaq al-karimah*). Nilai-nilai ini bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan tradisi pendidikan Islam klasik yang sangat menekankan *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) dan pembentukan akhlak (Najmi, Casmini, and Sa'adah 2022).

Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai etika dan moral sebagai pedoman hidup umat Muslim, dengan fokus pada perilaku baik dan menjauhi keburukan. Nabi Muhammad SAW dijadikan teladan utama dengan sifat-sifat terpuji seperti kesabaran, keberanian, dan ketabahan yang menginspirasi umat Muslim untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an bertujuan membentuk individu yang bertakwa dan berakhlak mulia, menekankan kejujuran, kesabaran, kasih sayang, serta tolong-menolong dalam kehidupan sosial. Menurut Quraish Shihab, ajaran Al-Qur'an meliputi aspek akidah, syari'ah, dan akhlak, di mana akhlak mulia menjadi kunci kebahagiaan. Hadis Nabi SAW melengkapi Al-Qur'an dengan menekankan sifat kasih sayang, kejujuran, dan amanah untuk menciptakan masyarakat harmonis. *Bullying*, dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis, bertentangan dengan ajaran moral Islam. QS. Al-Hujurat: 11 melarang merendahkan atau menghina orang lain, sedangkan hadis menekankan bahwa seorang Muslim tidak boleh menzalimi saudaranya. Islam mengajarkan kasih sayang, empati, dan perlindungan terhadap sesama sebagai upaya mencegah perilaku buruk seperti *bullying* (Ardyanti, Saefurridjal, and Mirza 2025).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber pustaka sebagai objek utama kajian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu fenomena tanpa melakukan

pengumpulan data secara langsung di lapangan. Fokus penelitian ini adalah mengkaji berbagai konsep, teori, hasil penelitian terdahulu, serta nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan strategi pencegahan bullying di lingkungan pendidikan (Sugiyono 2017).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel ilmiah yang membahas bullying, pendidikan karakter, pendidikan Islam, serta strategi pencegahan bullying. Selain itu, sumber primer juga meliputi buku-buku yang membahas nilai-nilai pendidikan Islam, akhlak, dan pendidikan karakter. Data sekunder diperoleh dari buku referensi, prosiding, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan melalui pangkalan data ilmiah. Analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi: (1) identifikasi dan seleksi literatur sesuai fokus penelitian; (2) reduksi data dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema penelitian; (3) kategorisasi konsep mengenai bullying, nilai-nilai pendidikan Islam, dan strategi pencegahannya; (4) interpretasi data melalui proses sintesis berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu; serta (5) penarikan kesimpulan untuk merumuskan strategi pencegahan bullying berbasis nilai-nilai pendidikan Islam yang bersifat konseptual dan aplikatif.

Melalui pendekatan penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat dirumuskan suatu kerangka konseptual mengenai strategi pencegahan bullying berbasis nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat menjadi rujukan bagi pendidik, lembaga pendidikan, maupun peneliti dalam mengembangkan lingkungan belajar yang aman, berakhlak, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian kepustakaan menunjukkan bahwa berbagai penelitian memiliki kesamaan pandangan bahwa bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan menimbulkan ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban. Bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga mencakup bullying verbal, sosial (relasional), dan siber (cyberbullying). Fenomena tersebut dipengaruhi oleh faktor individu, keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, serta perkembangan media digital.

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa strategi pencegahan bullying yang efektif tidak hanya berorientasi pada pemberian sanksi kepada pelaku, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai seperti akhlakul karimah, rahmah (kasih sayang), ukhuwah (persaudaraan), tasamuh (toleransi), 'adl (keadilan), amanah (tanggung jawab), dan ihsan menjadi landasan utama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah (Afdhol et al., n.d.).

Sebagian besar penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pencegahan bullying bergantung pada keterlibatan seluruh warga sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran, sedangkan guru Bimbingan dan Konseling memberikan pendampingan kepada korban maupun pelaku. Kepala sekolah berperan dalam penyusunan kebijakan anti-bullying, sementara orang tua berfungsi memperkuat pembinaan karakter di lingkungan keluarga (Zahraini 2019).

Sintesis literatur menghasilkan lima strategi utama pencegahan bullying berbasis nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu:

1. Penguatan pendidikan akhlak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Pembiasaan budaya sekolah Islami melalui kegiatan keagamaan.
3. Keteladanan (uswah hasanah) dari guru dan tenaga kependidikan.
4. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.
5. Penguatan layanan konseling dan penyelesaian konflik secara edukatif dengan pendekatan nilai-nilai Islam (Syahidin 2020).

1. Pendidikan Ahlak Sebagai Metode Preventif

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak merupakan strategi paling dominan dalam mencegah bullying. Pendidikan Islam memandang akhlak sebagai tujuan utama proses pendidikan. Peserta didik yang dibiasakan memiliki sifat jujur, santun, rendah hati, menghargai sesama, serta memiliki empati cenderung lebih mampu mengendalikan perilaku agresif (Sangdji 2024). Bullying pada hakikatnya merupakan bentuk penyimpangan moral karena bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan penghormatan terhadap martabat manusia. Al-Qur'an melarang perilaku mengejek, menghina, mencela, dan memanggil dengan gelar yang buruk sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Hujurat ayat 11. Oleh karena itu, internalisasi nilai akhlak melalui pembelajaran menjadi langkah preventif yang penting.

2. Pembiasaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Sekolah

Literatur menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas belum cukup apabila tidak didukung oleh budaya

sekolah. Sekolah yang menerapkan pembiasaan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kultum, program sedekah, mentoring keislaman, dan kegiatan sosial memiliki kecenderungan membangun hubungan antarsiswa yang lebih positif. Pembiasaan tersebut memperkuat nilai rahmah, ukhuwah, dan kepedulian sosial sehingga peserta didik belajar menghargai perbedaan, saling membantu, dan menghindari tindakan yang menyakiti orang lain. Dengan demikian, budaya sekolah Islami menjadi sarana internalisasi nilai secara berkelanjutan (Kibtiyah et al. 2024).

3. Keteladanan Guru sebagai Agen Pendidikan Karakter

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru merupakan figur yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga teladan (*uswah hasanah*). Guru yang menunjukkan sikap adil, santun, menghargai peserta didik, dan menyelesaikan konflik secara bijaksana memberikan contoh konkret perilaku yang harus ditiru. Sebaliknya, sikap diskriminatif atau komunikasi yang keras dapat menjadi model negatif yang memengaruhi perilaku peserta didik. Oleh karena itu, keteladanan menjadi strategi yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pencegahan bullying (Arfin 2017).

4. Sinergi Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pencegahan bullying akan lebih efektif apabila melibatkan seluruh ekosistem pendidikan. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan karakter anak. Penanaman nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang lain sejak usia dini akan menjadi fondasi perilaku peserta didik di sekolah. Sekolah kemudian memperkuat nilai tersebut melalui proses pembelajaran dan budaya sekolah, sedangkan masyarakat menyediakan lingkungan sosial yang mendukung. Kolaborasi yang baik di antara ketiga unsur tersebut menghasilkan pengawasan dan pembinaan yang berkesinambungan sehingga potensi terjadinya bullying dapat diminimalkan (Andriyawan, Laurencia, and Putri 2023).

5. Konseling Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Kajian literatur menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi menangani kasus setelah bullying terjadi, tetapi juga memiliki peran preventif. Konseling yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam membantu peserta didik memahami dampak bullying, menumbuhkan empati, memperkuat pengendalian diri, serta membangun kesadaran moral. Pendekatan ini lebih menekankan proses refleksi, perbaikan perilaku, dan tanggung jawab dibandingkan hukuman semata. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berhenti melakukan bullying karena takut terhadap sanksi, tetapi juga karena memahami bahwa perilaku tersebut bertentangan dengan ajaran Islam (Hamdani et al. 2024).

6. Sintesis Konseptual Strategi Pencegahan Bullying Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil analisis literatur, strategi pencegahan bullying berbasis nilai-nilai pendidikan Islam dapat dirumuskan dalam suatu model konseptual yang terdiri atas tiga tahapan. Tahap pertama adalah internalisasi nilai, yaitu penanaman nilai akhlakul karimah, rahmah, ukhuwah, tasamuh, amanah, adil, dan ihsan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kegiatan pembiasaan di sekolah. Tahap kedua adalah implementasi, yaitu penerapan nilai tersebut melalui keteladanan guru, budaya sekolah Islami, layanan bimbingan dan konseling, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tahap ketiga adalah evaluasi dan penguatan, yaitu pemantauan perilaku peserta didik, evaluasi program anti-bullying, pemberian penguatan terhadap perilaku positif, serta tindak lanjut terhadap kasus yang ditemukan.

Model tersebut menunjukkan bahwa pencegahan bullying tidak cukup dilakukan melalui pendekatan disiplin atau pemberian sanksi, tetapi memerlukan proses pembentukan karakter yang berkesinambungan. Nilai-nilai pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan moral yang mengarahkan peserta didik untuk menghormati martabat sesama manusia, mengembangkan empati, dan membangun budaya sekolah yang aman, damai, serta inklusif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa pencegahan bullying di lingkungan pendidikan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Bullying tidak hanya dipahami sebagai pelanggaran tata tertib sekolah, tetapi juga sebagai penyimpangan moral yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti penghormatan terhadap martabat manusia, kasih sayang (*rahmah*), persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*'adl*), toleransi (*tasamuh*), tanggung jawab (*amanah*), dan akhlakul karimah.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa strategi pencegahan bullying yang efektif meliputi: (1) penguatan pendidikan akhlak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam; (2) pembiasaan budaya sekolah yang religius

dan kondusif; (3) keteladanan guru dan tenaga kependidikan sebagai *uswah hasanah*; (4) kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pembinaan karakter peserta didik; serta (5) penguatan layanan bimbingan dan konseling yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Strategi-strategi tersebut saling melengkapi dalam membentuk lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari perilaku perundungan.

Kajian ini juga menegaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai landasan normatif, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam membangun karakter peserta didik yang berempati, menghargai perbedaan, mampu mengendalikan diri, serta bertanggung jawab terhadap perilakunya. Oleh karena itu, implementasi strategi pencegahan bullying berbasis nilai-nilai pendidikan Islam perlu dilakukan secara sistematis melalui kebijakan sekolah, proses pembelajaran, budaya sekolah, serta kemitraan yang kuat dengan keluarga dan masyarakat.

Penelitian ini masih terbatas pada kajian kepustakaan sehingga belum menguji secara empiris efektivitas strategi yang dirumuskan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan penelitian lapangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, untuk mengembangkan dan menguji model pencegahan bullying berbasis nilai-nilai pendidikan Islam pada berbagai jenjang dan jenis satuan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Afdhol, Arfin Fuad, Anita Aisah, S Psi, and M Psi. n.d. "Strategi Musyrif Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Ii Prambanan Klaten," no. 2.
- Andryawan, Andryawan, Cindy Laurencia, and Maria Phoebe Tjahja Putri. 2023. "Peran Guru Dalam Mencegah Dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) Di Lingkungan Sekolah." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (6): 2837–50.
- Ardyanti, Yefi, Achmad Saefurridjal, and Iskandar Mirza. 2025. "Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Islam Sebagai Solusi Efektif Mencegah Bullying Di Kalangan Pelajar." *Jurnal Educatio* 11 (2): 298–303.
- Arfin, Muhammad. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar." *Tesis*, 1–116.
- Hamdani, Halamsyah, Fitri Iraya Nasution, Muhammad Fachrezy Risdi, and Panorangi Harahap. 2024. "Peran Pengasuh Pondok Dalam Mencegah Perilaku Bullying" 8: 29320–27.
- Kibtiyah, Maryatul, Nailu Rokhmatika, Ayu Faiza Algifahmy, Rosa Maulida Khasanah, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, and Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. 2024. "Implementasi Model Konseling Komprehensif Berbasis Pesantren." *Coution : Journal of Counseling and Education* 5 (1): 80–88. <https://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution/article/view/1811>.
- Najmi, Muhammad Izzul Islam An, Casmini Casmini, and Nurus Sa'adah. 2022. "Konseling Pengasuh Terhadap Santri Dalam Mengatasi Bullying Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang." *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 8 (1): 55–65. [https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/3426%0Ahttp://files/21814/Najmi et al. - 2022 - KONSELING PENGASUH TERHADAP SANTRI DALAM MENGATASI.pdf](https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/3426%0Ahttp://files/21814/Najmi%20et%20al.%202022%20-%20KONSELING%20PENGASUH%20TERHADAP%20SANTRI%20DALAM%20MENGATASI.pdf).
- Sangdji, Harina. 2024. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Preventif Terhadap Bullying Pada Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)* 5 (2): 183–90. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15582036>.
- Sugiyono. 2017. *Quantitative, Qualitative, and R&D Research Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Syahidin. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Sebagai Alternatif Solusi Pencegahan Tindakan Bullying." *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2): 120–35.
- Zahraini, Dian Ayu. 2019. "Model Program Intervensi Anti Bullying Berbasis Sekolah." *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 15 (2): 136–60.